

Hotel Resor Yoga untuk Keluarga di Uluwatu

Benedicto Darma Kresno A. dan Ir. Irwan Santoso, M. T.

Program studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

benedictoadisuryo@gmail.com; isantoso@petra.ac.id.



Gambar 1.1. Tampak Utama (Timur dan Selatan) Hotel Resor Yoga untuk Keluarga di Uluwatu.
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)

ABSTRAK

Hotel Resor Yoga untuk Keluarga di Uluwatu, Bali merupakan sebuah fasilitas penginapan dengan implementasi yoga sebagai daya tarik aktivitas utama selain dari keindahan pemandangan yang dimiliki. Dirancang dengan konsep berbasis keluarga, dan di kemas dengan adaptasi gaya khas arsitektur Bali, Hotel resor ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan lokal maupun mancanegara untuk menjadi sebuah tempat menginap yang layak digunakan dan memenuhi standar, serta sebagai tempat untuk keluarga menjalin serta mempererat kebersamaan melalui aktivitas yoga. Perancangan fasilitas resor hotel juga dirancang agar potensi lansekap tapak dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Dengan permasalahan desain yang diangkat dari kondisi keluarga di daerah perkotaan yang padat dan penat, mengakibatkan kurangnya kebersamaan keluarga.

Perancangan Hotel Resor Yoga untuk Keluarga di Uluwatu, Bali ini didesain berdasarkan analisis- analisis pendekatan sirkulasi, sehingga segala sesuatu yang dirancang dapat mendukung kegiatan berlibur sambil melakukan yoga bersama keluarga. Pendekatan yang digunakan adalah system sirkulasi yang difokuskan pada sirkulasi Arsitektur Tradisional daerah Bali, dan konsep sirkulasi pada “Foundations of Landscape Architecture” karya Norman Booth.

Kata Kunci : Hotel, Resor, Yoga, keluarga, wisata, sirkulasi.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak potensi wisata alam yang dapat memanjakan mata manusia. Salah satunya terletak di kawasan Uluwatu, Bali. Daerah Uluwatu merupakan

kawasan yang terletak di selatan pulau Bali dan memiliki berbagai macam potensi untuk dijadikan target berwisata. Potensi alam yang ada di Uluwatu antara lain adalah hamparan bukit dan hutan yang masih luas, tebing-tebing tinggi memanjang mengitari pinggir pulau Bali, hamparan pantai yang berada dibawah tebing yang bersih, penghijauan sawah dan kebun yang lebar, dan lokasinya yang terletak di barat pulau sehingga dapat menikmati matahari terbenam yang indah. Selain dapat menikmati keindahannya, potensi alam yang dimiliki menjadi media yang tepat bagi para wisatawan untuk melakukan aktivitas yoga.

Yoga adalah jenis olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan tubuh, dengan melibatkan aktivitas fisik, latihan pernapasan, teknik relaksasi, dan latihan meditasi. Melalui yoga seseorang dapat meningkatkan kualitas jasmani dan rohani mereka dengan maksimal. Perancangan hotel resor yang akan di desain ditujukan untuk wisatawan-wisatawan domestik dan luar negeri yang berkunjung dapat melakukan aktivitas yoga bersama dengan keluarga. Menikmati segala potensi yang dimiliki dan melakukan yoga di dalam suatu wisata memang enak untuk dinikmati sendiri, namun akan lebih terasa menyenangkan dan bermakna apabila dinikmati bersama keluarga. Adapun target umur bagi hotel resor yang didesain dimulai dari anak-anak hingga lansia. Dengan menikmati potensi dan beraktivitas bersama akan menghasilkan momen-momen dan memori baru yang akan selalu dikenang bahkan ingin untuk diulang kembali.

Perancangan hotel resor ditujukan untuk menjadi pusat berkumpulnya keluarga-keluarga untuk beraktivitas yoga dan bersenang-senang bersama. Di dalam perancangan resor terdapat fasilitas kamar dan villa-villa untuk akomodasi pengunjung. Selain itu dalam perancangan juga terdapat visitor centre sebagai titik pusat resor, Terdapat fasilitas yang mendukung

kebutuhan olahraga yoga yang dapat dinikmati pengunjung. Selain itu, perancangan hotel resor berfungsi untuk mendukung perkembangan ekonomi masyarakat sekitar. Oleh karena itu diharapkan dari perancangan resor ini dapat membantu mempopulerkan daerah Uluwatu sebagai wisata yang memiliki daya tarik yang baik.

1.2. Tujuan Perancangan

Perancangan ini memiliki tujuan sebagai sebagai sebuah fasilitas untuk menyatukan dan mempererat kekeluargaan para wisatawan melalui aktivitas yoga yang diajarkan dan disediakan oleh hotel resor. Melalui Yoga, seseorang akan mengenal seluruh aspek dirinya dengan lebih baik selaras dengan kedekatannya pada sang pencipta. Maka dengan melakukan yoga bersama-sama dengan anggota keluarga, tidak hanya akan mempererat hubungan kekeluargaan tetapi juga dapat mengembangkan kualitas jasmani dan rohani pribadi masing-masing.

1.3. Manfaat Perancangan

Perancangan fasilitas hotel resor ini memiliki beberapa manfaat untuk beberapa pihak sebagai berikut. Yang pertama, wisatawan lokal dan mancanegara dapat menikmati kenyamanan, keamanan, dan keramahamtaman maksimal melalui kunjungan ke fasilitas ini. Selain itu, mereka juga meperoleh pembelajaran dan memori baru melalui pembelajaran yoga bersama dengan keluarga mereka. Kedua, penikmat yoga dapat mengembangkan kemampuan yoga, Rohani, dan jasmani mereka didukung oleh suasana fasilitas yang tenang dan nyaman. Ketiga, fasilitas ini dapat menjadi tempat wisata alternatif dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk kalangan umum.

1.4. Rumusan Masalah

1.4.1. Masalah Utama

- menciptakan lingkungan yang tenang, aman, dan nyaman yang dibutuhkan oleh para wisatawan bersama keluarga mereka saat berkunjung.
- menghasilkan keselarasan koneksi antar tempat, sistem kerja fasilitas, keunikan desain, dan pengunjung atau wisatawan membentuk sebuah lingkungan yang tertata dan fungsional.
- menghasilkan ruang-ruang yang dibutuhkan untuk proses terbentuknya fungsi perancangan.

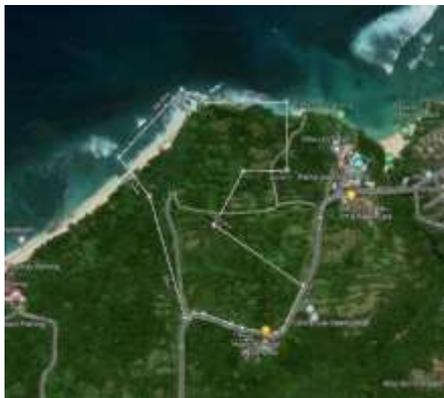
1.4.2. Masalah Khusus

- Menciptakan lingkungan dan suasana yang tenang, aman, dan nyaman didukung dengan sirkulasi yang memaksimalkan penghawaan dalam tapak sebagai alasan utama wisatawan dapat melakukan aktivitas yoga bersama keluarga

2. PERANCANGAN TAPAK

2.1. Lokasi dan Data Tapak

2.1.1. Lokasi Tapak



Gambar 1.2. Lokasi Tapak
(Sumber : Googlemaps.com)

Lokasi tapak terletak di Jalan Labuansait, Kec. Kuta Selatan, Kab. Badung, Kawasan Pecatu, Provinsi Bali, dan merupakan lahan hijau kosong. Perizinan lahan termasuk ke dalam zona pariwisata.

Terletak dekat dengan pantai Padang-Padang di bagian utara. Tapak memiliki kontur lanskap yang variatif, yang terdiri dari area perpantauan, jurang dan dataran yang menurun.



Gambar 1.3. Area Depan Tapak
(Sumber : Googlemaps.com)

2.1.2. Data Tapak

Nama Jalan : Jalan Labuansait, Kec. Kuta Selatan, Kab. Badung, Kawasan Pecatu, Provinsi Bali

Status Lahan : Tanah Kosong

Zona Lahan : Zona Pariwisata

Luas Lahan : 87.646 m²

Koefisien dasar bangunan (KDB) :
Maks. 50%

Koefisien luas bangunan (KLB) :
Maks 2.0

Koefisien dasar hijau (KDH) :
Min. 15%

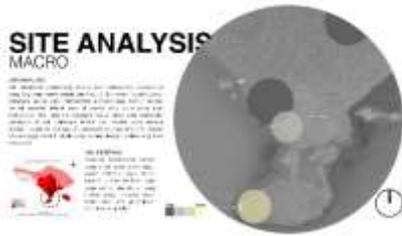
Garis sempadan bangunan (GSB) :

- GSB depan : 6 m, min. 1 kali ruang manfaat jalan & telajakan min. 0.5 m
- GSB samping : 6 m, min. 1 kali ruang manfaat jalan & telajakan min. 1 m
- GSB pantai : GSB pantai mengikuti Batasan zona perlindungan setempat
- GSB jurang : Min. 11 m dihitung dari tepi jurang ke arah bidang datar.

Tinggi Bangunan : Maks. 15 m

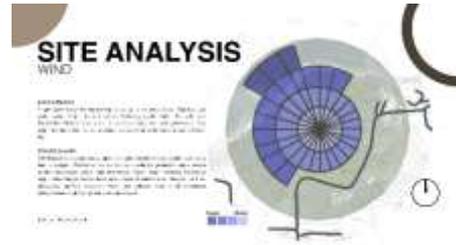
2.2. Analisa Tapak

Analisis pada tapak mencakup beberapa aspek penting dalam perancangan sebuah fasilitas hotel resor. Adapun aspek-aspek penting tersebut disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut.



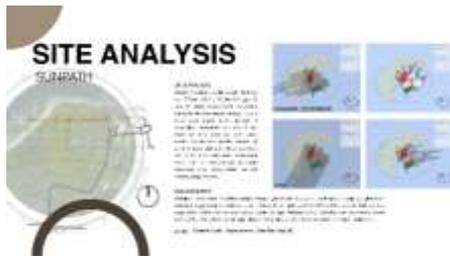
Gambar 1.4. Diagram Analisis Makro
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)

Menjelaskan mengenai pentingnya penempatan lokasi yang strategis untuk membuat sebuah fasilitas yoga di pulau Bali.



Gambar 1.8. Diagram Analisis Angin
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)

Menjelaskan kuantitas volume dan arah angin pada tapak sebagai pendukung penempatan massa.



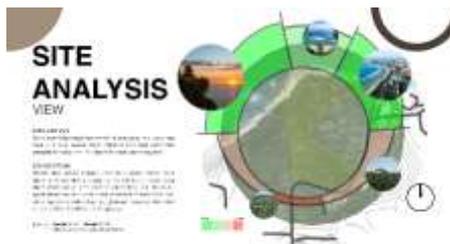
Gambar 1.5. Diagram Analisis Matahari
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)

Menjelaskan bagaimana cakupan volume dan arah matahari memengaruhi penempatan fungsi bangunan.



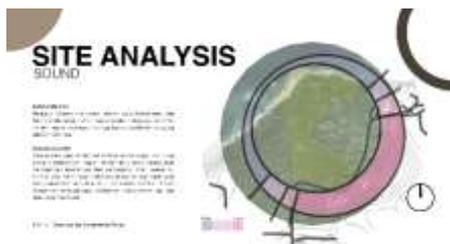
Gambar 1.9. Diagram Analisis Vegetasi
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)

Menjelaskan kuantitas dan kualitas volume vegetasi eksisting tapak sebagai pendukung penempatan massa.



Gambar 1.6. Diagram Analisis Pemandangan
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)

Menjelaskan kualitas view pada tapak sebagai pendukung penempatan massa.

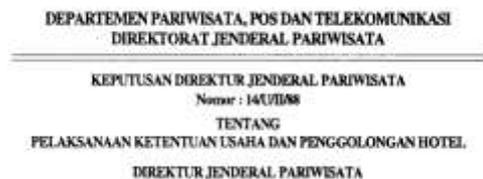


Gambar 1.7. Diagram Analisis Suara
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)

Menjelaskan kuantitas volume suara pada tapak sebagai pendukung penempatan massa.

3. PERANCANGAN BANGUNAN

3.1. Standarisasi Hotel



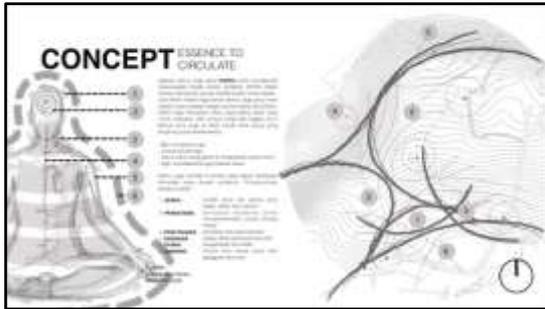
Gambar 2.0. Pembukaan Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel

(Sumber : jdih.kememparekrif.go.id)

Dalam mendesain sebuah hotel resor dibutuhkan standarisasi dasar penentuan sebuah penginapan pariwisata yang ditentukan berdasarkan kualitas dan kuantitas fasilitas pemilihan bintang. Karena rancangan hotel resor terletak di tapak yang luas dengan potensi pariwisata yang beragam, maka pemilihan standar bintang hotel resor dalam perancangan adalah bintang 4. Segala standar minimal, kualitas, kuantitas dan kebutuhan

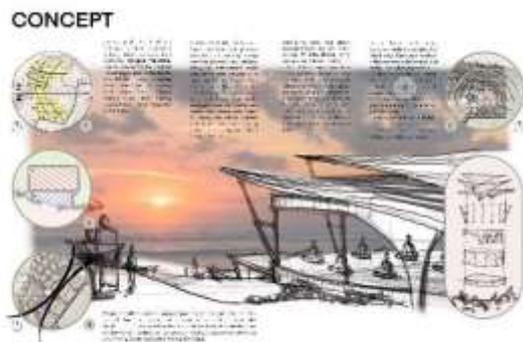
sebuah hotel resor bintang 4 tertera di dalam Keputusan Dirketur Jenderal Pariwisata Nomor: 14/U/D/88.

3.2. Konsep Perancangan



Gambar 2.1. Konsep Essence to Circulate dari penerapan Hatha Yoga (Sumber : Ilustrasi Pribadi)

Sebagai sebuah hotel resor keluarga yang berbasis olahraga yoga, maka dibutuhkan sebuah aliran yoga yang menjadi dasar pelaksanaan untuk pengembangan pribadi para pengunjung. Selain itu dengan penggunaan aliran yoga tertentu dapat membantu mengatur intensi pengaturan ruang dalam perancangan.

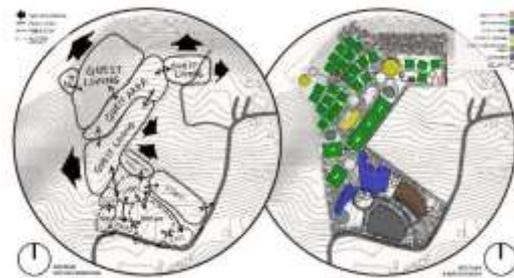


Gambar 2.2. Penyelarasan Filosofi Tradisional Bali dengan Kebutuhan Yoga. (Sumber : Ilustrasi Pribadi)

Karena terletak di pulau Bali maka konsep perancangan fasilitas menggunakan beberapa filosofi tradisional di Bali. Salah satunya adalah adaptasi filosofi Sangga Mandala untuk membagi dan menentukan area pada tapak berdasarkan tingkat pentingnya sebuah massa dan fungsinya, sehingga dapat menentukan lokasi dan tatanan massa desain berdasarkan tingkat

kepentingan tersebut. Selain itu, dalam penentuan zona dalam bangunan-bangunan perancangan menggunakan filosofi tradisional Tri Hita Kirana. Dengan penerapan konsep filosofi tradisional Bali dalam perancangan, mampu memperlancar dan mengembangkan hubungan kekeluargaan bagi pengunjung dan tidak menghilangkan ciri khas arsitektur Bali dalam merancang sebuah fasilitas hotel resor berbasis kegiatan yoga.

3.3. Program dan Besaran Ruang



Gambar 2.3. Program dan Zonasi Desain. (Sumber : Ilustrasi Pribadi)

PUBLIC						
ZONA KEDATANGAN TAMU						
No	Room	Area	Volume	Volume	Volume	Volume
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

AKTIVITAS TAMBAHAN						
No	Room Name	Area (m ²)	Unit No	Unit Type	Room	Room Category
1	Surf Shop	100	101	101	Surf Shop	Public
2	Yoga Centre	200	201	201	Yoga Centre	Public
3	Staff Admin	50	301	301	Staff Admin	Staff
4	Parking	1000	401	401	Parking	Service
5	Service	100	501	501	Service	Service

SEMI PUBLIC						
YOGA CENTRE						
No	Room Name	Area (m ²)	Unit No	Unit Type	Room	Room Category
1	Yoga Centre	200	201	201	Yoga Centre	Public

PRIVATE						
KAMAR STANDARD A (MAKS. 3 ORG)						
No	Room Name	Area (m ²)	Unit No	Unit Type	Room	Room Category
1	Kamar Standard A	100	101	101	Kamar Standard A	Private

KAMAR STANDARD B (MAKS. 3 ORG)						
No	Room Name	Area (m ²)	Unit No	Unit Type	Room	Room Category
1	Kamar Standard B	100	102	102	Kamar Standard B	Private

VILLA STANDARD (OCEANIC VILLA) (MAKS. 6 ORANG)						
No	Room Name	Area (m ²)	Unit No	Unit Type	Room	Room Category
1	Villa Standard	200	201	201	Villa Standard	Private

VILLA EKSKLUSIF (PANORAMIC SUITE) (MAKS. 8 ORANG)						
No	Room Name	Area (m ²)	Unit No	Unit Type	Room	Room Category
1	Villa Eksklusif	400	401	401	Villa Eksklusif	Private

STAFF						
STAFF ADMINISTRASI						
No	Room Name	Area (m ²)	Unit No	Unit Type	Room	Room Category
1	Staff Admin	50	301	301	Staff Admin	Staff

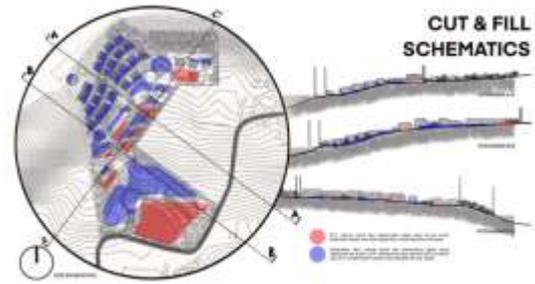
PARKIR						
No	Room Name	Area (m ²)	Unit No	Unit Type	Room	Room Category
1	Parking	1000	401	401	Parking	Service

SERVIS						
No	Room Name	Area (m ²)	Unit No	Unit Type	Room	Room Category
1	Service	100	501	501	Service	Service

Tabel 1.0. Kebutuhan ruang Public, semi Public Private, Staff, Parkir, dan Servis (sumber : Ilustrasi Pribadi)



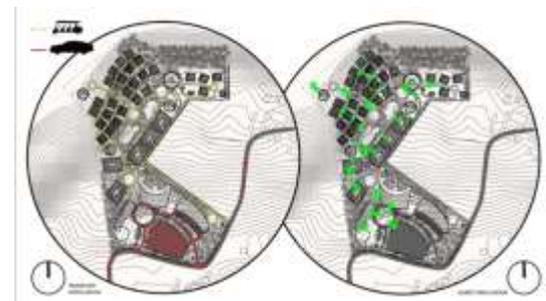
Gambar 2.4. Site Plan. (Sumber : Ilustrasi Pribadi)



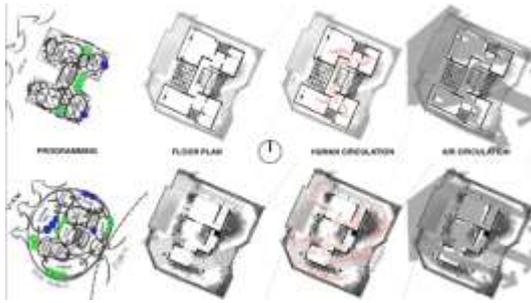
Gambar 2.5. Skematik Cut dan Fill. (Sumber : Ilustrasi Pribadi)

Zonasi dan pembagian program ruang dibagi berdasarkan penerapan konsep adaptasi Sangga Mandala. Penetapan alokasi luas ruang tiap dan dalam bangunan dibuat atas dasar referensi dari Data Arsitek, Standarisasi Hotel Bintang 4 dan Mechanical and Electrical Equipment for Building. Perhitungan kebutuhan ruang mendapatkan hasil total area tanpa parkir sebesar 21.380 m². Melalui zonasi, program ruang, aplikasi konsep dan kebutuhan ruang menghasilkan site plan yang berbentuk sedemikian rupa yang berfungsi sebagai sebuah hotel resor yoga untuk keluarga. Melalui pengaturan tatanan desain sedemikian rupa, dibutuhkan perencanaan cut dan fill dalam desain yang menghasilkan kebutuhan untuk cut lahan sebesar 27% dan kebutuhan untuk fill sebesar 48 % dari keseluruhan volume lahan tapak.

3.4. Pendekatan Desain



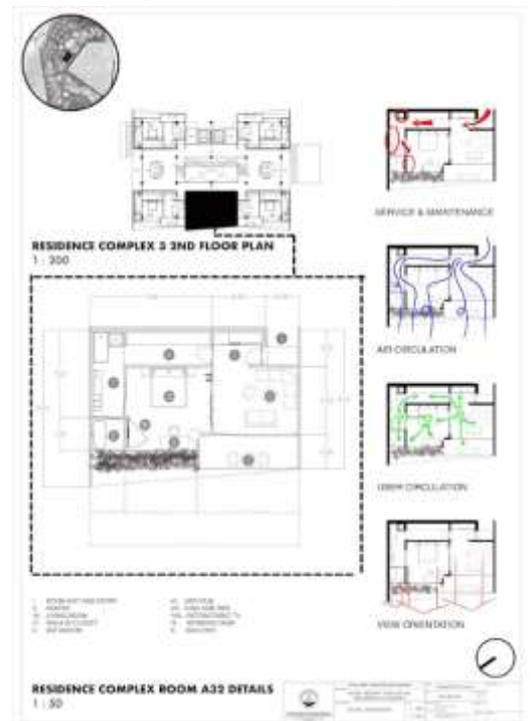
Gambar 2.6. Sirkulasi Kendaraan dan Manusia. (Sumber : Ilustrasi Pribadi)



Gambar 2.7. Sirkulasi Ocean Villa.
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)



Gambar 2.8. Sirkulasi Residence Complex.
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)

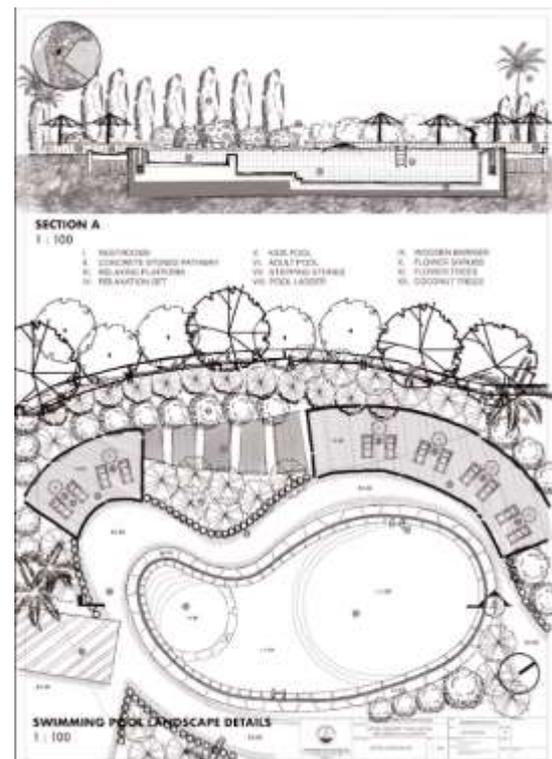


Gambar 2.9. Sirkulasi Kamar Inap Residence Complex
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)

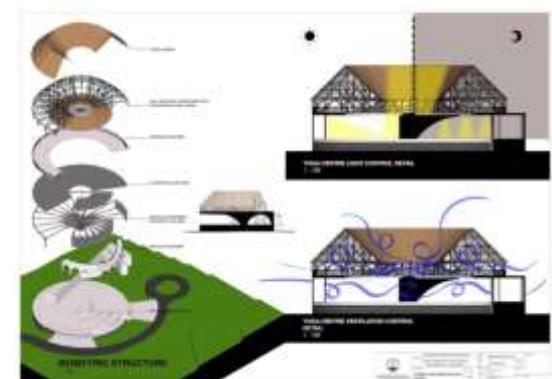
Berdasarkan masalah desain yang telah dirumuskan diatas, pendekatan desain yang dipilih adalah pendekatan sistem sirkulasi. Dibutuhkannya system sirkulasi yang baik agar dapat memaksimalkan pengalaman pengunjung untuk mengembangkan diri dengan yoga bersama keluarga mereka.

Dengan penataan massa secara cluster seperti pada gambar 2.6. dapat menghasilkan system sirkulasi yang memungkinkan tiap pengguna hotel resort tidak saling mengganggu aktivitas satu dengan yang lainnya. Dilanjutkan dengan pengaturan tata ruang yang mempermudah system sirkulasi pada Ocean Villas dan Residence Complex yang memudahkan pengguna dan arah angin untuk masuk dan mendukung pengguna terutama dalam melakukan yoga.

3.5. Detail dan System Struktur



Gambar 3.0. Detail Lanskap Kolam Renang
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)



Gambar 3.1. Detail Sistem Struktur Yoga Centre dan Detail Pencahayaan
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)

Detail yang diambil dalam perancangan hotel resor yoga untuk keluarga adalah detail kolam renang dan massa pusat yoga. Dimana dalam detail kolam renang menunjukkan tatanan lanskap yang mempengaruhi sirkulasi pengguna beraktivitas di dalamnya, selain itu melalui tatanan lanskap terlihat bermacam-macam tipe dan bentuk tumbuhan yang membantu shading bagi para pengguna untuk beristirahat dan menikmati suasana sekitar. Detail system struktur massa pusat yoga dijelaskan melalui diagram aksonometri yang menunjukkan material dan integrasi masing-masing bagian pembentuknya. Selain itu terlihat bagaimana penghawaan cahaya alami dan cahaya buatan pada bangunan yang berlaku pada jam siang dan jam malam. Terdapat juga bagaimana penghawaan udara yang mengalir dengan mudah dalam integrasi bentuk massa yoga yang terbuka.

4. KESIMPULAN

Perancangan Hotel Resor Yoga untuk Keluarga yang bertujuan untuk menyatukan dan mempererat kekeluargaan melalui aktivitas yoga di Uluwatu, Bali, menggambarkan potensi wisata alam yang menakjubkan di daerah tersebut. Dengan menggabungkan keindahan alam Uluwatu dan manfaat yoga, hotel resor ini menjadi tempat yang ideal bagi wisatawan domestik dan internasional untuk menikmati yoga bersama keluarga mereka. Rancangan fasilitas kamar, villa, dan pusat pengunjung yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, serta fasilitas yang mendukung aktivitas yoga. Selain itu, perancangan ini juga berfungsi sebagai kontribusi untuk pengembangan ekonomi masyarakat sekitar dan mempopulerkan Uluwatu sebagai tujuan wisata yang menarik. Melalui perancangan ini akan menciptakan momen berharga dan memori indah bagi setiap keluarga yang berkunjung, serta memberikan manfaat kesejahteraan jasmani dan rohani bagi para pengunjung.

Diharapkan pembaca bisa mendapatkan referensi dari laporan ini. Mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam desain.

DAFTAR PUSTAKA

- Booth, N. (2011). Foundations of landscape architecture: integrating form and space using the language of site design. John Wiley & Sons.
- Direktur Jenderal Pariwisata Republik Indonesia. KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PARIWISATA Nomor: 14/U/D/88 TENTANG PELAKSANAAN KETENTUAN USAHA DAN PENGGOLONGAN HOTEL. Departemen Pariwisata, Pos Dan Telekomunikasi Direktorat Jenderal Pariwisata.
- Grondzik, W. T., & Kwok, A. G. (2019). Mechanical and electrical equipment for buildings. John wiley & sons.
- Kbbi, K. B. B. I. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kementerian Pendidikan Dan Budaya.
- Neufert, E., & Neufert, P. (2012). Architects' data. John Wiley & Sons.